

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2380

# JURNAL FADILLAH

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM UNTUK PENCAPAIAN  
KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI  
DI MTS PAB-1 HELVETIA MEDAN**

Oleh

**Mery Nurdayanti**

**ABSTRAK**

Penelitian ini secara umum, bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Kompetensi siswa di MTs PAB-1 Helvetia Medan (2) Pengembangan kurikulum di MTs PAB-1 Helvetia Medan (3) Sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada saat *daring* (dalam jaringan) di MTs PAB-1 Helvetia Medan (4) Sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada saat Luar Jaringan (*Luring*) di MTs PAB-1 Helvetia Medan (5) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan (6) Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah agar implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan dapat berjalan efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha, dan Guru. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles dan Huberman*. Teknik keabsahan data dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Kompetensi siswa di MTs PAB-1 Helvetia Medan hanya diukur melalui siswa yang sudah lulus dan diterima di sekolah agama Negeri atau swasta unggulan (2) Pengembangan kurikulum yang dilakukan Kepala sekolah yaitu menjadi manajerial yang berfungsi salah satunya mengontrol semua akses kegiatan, segala aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah di masa Covid-19 termasuk pada masa proses pembelajaran ataupun Kegiatan Belajar Mengajar (3) Sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan pencapaian yang ingin di capai sesuai dengan visi misi Madrasah adalah hal normatif terdapat guru juga yang bisa mensukseskan visi misi Madrasah agar menghasilkan peserta didik yang baik, tercapai atau tidaknya kompetensi siswa, mutu pendidikan dan lain-lain (4) Sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa diluar jaringan dilakukan karena adanya kendala seperti: pertama yaitu keterbatasan ekonomi orang tua, Kedua yaitu ilmu yang diterima oleh siswa tidak terlalu jelas karena siswa dan murid tidak bertemu secara fisik, Ketiga yaitu menjalin komunikasi antara guru dan murid agar saling menegenal (5) faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi Siswa pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan yaitu komunikasi. Komunikasi adalah hal terpenting baik itu kepada guru, staf, guru piket dan lainnya agar segala yang ditujukan demi terjalannya pembelajaran tersampaikan semuanya kepada siswa-siswi di sekolah MTs PAB-1 Helvetia Medan (6) Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah agar implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan dapat berjalan efektif dan efisien yaitu kepala Sekolah yang dilakukan untuk Mengatasi hambatan implemetasi pengembangan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru tetap konsisten dan berkomitmen yang tercantum didalam silabus atau RPP yang sudah di rancang di awal tahun agar semua program semester, program tahunan dilakukan walau dalam keadaan pandemi. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengembangan Kurikulum Untuk Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Masa Pandemi di MTs PAB-1 Helvetia

Medan adalah *Luring* (Luar Jaringan) dilakukan dua kali seminggu dan *Daring* (Dalam Jaringan) yang memiliki kendala yaitu keterbatasan internet dan ekonomi dari orang tua sehingga mengalami kendala mengikuti proses kegiatan belajar dari peserta didik. .

*Kata Kunci: Implemntasi Pengembangan Kurikulum, Kompetensi Siswa dan Pembelajaran Masa Pandemi.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu inventasi utama dalam mengembangkan negara yang ingin berkembang. Dalam pengelolaan pendidikan dewasa ini, tentunya harus lebih dimaksimalkan lagi untuk pemberdayaan sumber daya manusia, karena hal itu merupakan faktor terpenting bagi kemajuan negara. Pengetahuan dan keterampilan yang di kuasai oleh lulusan yang di harapkan menjadi kontribusi bagi bangsa dan negara, tidak hanya pada pendidikan saja, namun juga pada bidang yang lain. Hal tersebut berkaitan langsung dengan manajemen pendidikan sebagai langkah proses dalam menegmbangkan sumber daya manusia.

Hal yang penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri, salah satunya adalah kurikulum dan program pengajarannya. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Demikian pula pada Madrasah Tsanawiyah PAB-1 Helevetia Medan, dalam observasi yang peneliti lakukan terhadap pengelolaan kurikulum dimasa Covid-19 seperti pengelolaan kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah tersebut tetap berjalan dengan lancar seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah “di masa covid 19 anak-anak disiapkan untuk belajar secara *e-learning* dan *Luring* (Luar Jaringan) dan menyiapkan orang tua untuk mengingatkan anak-anak belajar sesuai kurikulum seperti biasa, agar target pembelajaran yang telah disusun dapat di capai (Wawancara kepala Sekolah, 2020, MT's PAB-1 Helvetia Medan).

Kurikulum merupakan alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan catatan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah pendidikan nasional yang berkarakter, hal ini menjadi tujuan baku. Maka, untuk dapat mencapainya maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah suatu lembaga tempat belajar peserta didik.

Pengembangan kurikulum adalah proses perancangan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Hal ini berkaitan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi mengajar belajar melalui serangkaian kegiatan. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas- tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Untuk menentukan aspek kurikulum mana yang perlu dikembangkan, perlu diketahui terlebih dahulu apa tujuan dari pengembangan kurikulum itu Misalnya, ditetapkan bahwa tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas agar, dengan demikian, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah kita semakin meningkat. Dengan tujuan seperti itu, selanjutnya kita perlu mengetahui dulu bagaimana minat masyarakat itu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti menganggap penelitian tentang Implementasi Pengembangan Kurikulum Untuk Pencapaian Kompetensi Siswa Dimasa Pandemi (*Daring dan Luring*) di MT's PAB-1 Helvetia Medan ini penting untuk dilakukan. Dimana masa wabah Covid-19 ini Sekolah tidak dapat melakukan aktivitas belajar di sekolah seperti biasanya, maka pihak sekolah melakukan belajar di rumah (*daring*) dan pembelajaran sistem *Luring* (Luar Jaringan) yaitu *Offline* artinya peserta didik sekolah melalui Online selama 4 hari dan 2 hari datang kesekolah secara tatap muka (*Luring*).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di lembaga pendidikan MTs PAB-1 Helvetia Medan dengan judul “Implementasi Pengembangan Kurikulum Untuk Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran masa Pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan”.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mendeskripsikan dua hal, yaitu: 1) (1) Kompetensi siswa di MTs PAB-1 Helvetia Medan (2) Pengembangan kurikulum di MTs PAB-1 Helvetia Medan (3) Sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada saat *daring* (dalam jaringan) di MTs PAB-1 Helvetia Medan (4) Sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada saat Luar Jaringan (*Luring*) di MTs PAB-1 Helvetia Medan (5) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan (6) Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah agar implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan dapat berjalan efektif dan efisien. Selanjutnya penelitian ini ditujukan untuk melihat implementasi pengembangan kurikulum dan pencapaian kompetensi siswa yang digunakan sekolah pada pembelajaran masa pandemi sehingga tetap menghasilkan peserta didik yang bermutu di lembaga pendidikannya. Penelitian dilaksanakan di MTs PAB-1 Helvetia Medan yang bertempat di jl, Jalan Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama sebulan yang dimulai pada tanggal 13 Agustus sampai dengan 28 September 2020. Waktu penelitian dilakukan pada saat semester genap yaitu Januari sampai dengan bulan April tahun ajaran 2021/2022.

Adapun sumber data primer pada penelitian ilmiah ini ialah: Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha, dan Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan observasi, wawancara terhadap orang-orang yang bersangkutan dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu teknik keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

## **III. PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Kompetensi Siswa di MTs PAB-1 Helvetia Medan.**

Berdasarkan dari beberapa wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling bahwasanya kompetensi secara khusus di MTS PAB-1 Helvetia Medan belum mengukur kemampuan dari masing-masing siswa hanya saja mengukur kemampuan siswa-siswa dari kelas-kelas sudah keluar artinya lulus dari sekolah yang telah di nyatakan menjadi alumni MTS PAB-1 Helvetia Medan yang menjadi alumni di atas standard artinya dengan proses kerja keras bapak ibu guru MTs PAB-1 Helvetia Medan mau berusaha memberikan pengetahuannya agar siswa siswi bisa berkompetisi dengan sekolah-sekolah luar khususnya disekolah-sekolah Negeri juga kan. Kompetensi siswa yang telah menjadi alumni di lihat dari lanjutnya siswa siswa ke Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) khususnya yang berhasil menembus menjadi salah satu peserta didik di Madrasah Aliyah negeri MAN 1 Medan , MAN 2 Model Medan.

Depdiknas mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan tersebut secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Abdul Majid, Andayani, 2005, Hal. 9).

kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*): yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*understanding*): yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c. Kemampuan (*skill*): yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibedakan kepadanya.
- d. Nilai (*value*): adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*attitude*): yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*interest*): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

## **2. Pengembangan Kurikulum di MTs PAB-1 Helvetia Medan.**

Berdasarkan dari beberapa wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Bimbingan Konseling bahwasanya Pengembangan kurikulum di MTs PAB-1 Helvetia Medan memiliki tujuan sangat penting adalah pengembangan siswa apalagi pada pembelajaran masa pandemi supaya memiliki siswa dan guru tetap menjalin hubungan yang baik. Pada pembelajaran masa pandemi kepala sekolah yang baru menjabat pun di harus dapat menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah tanpa alasan situasi yang berbeda. Kepala sekolah menjadi manajerial yang berfungsi salah satunya mengontrol semua akses kegiatan, segala aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah itu semua tidak luput dari pengetahuan kepala sekolah. Maka Kepala Sekolah di tuntutan untuk memiliki ilmu pengetahuan dalam pemahaman pengembangan kurikulum pada pembelajaran masa pandemi termasuk pada masa proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi ini yang dilaksanakan dengan rancangan yang utama dengan cara daring walaupun daring hanya sekitar durasi kurang lebih dua jam antara guru dengan murid. Hal ini terdapat masing-masing klemahan dan kelebihan nya, kelebihannya sendiri yaitu pada pembelajaran masa pandemi ini untuk humanisme nya antara guru dengan siswa itu memang tidak nampak dan pembelajaran selama pembelajaran masa pandemi tidak berjalan secara maksimal.

Pada Undang-undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan pengertian kurikulum yaitu seperangkat sencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan sosial. Pengertian kurikulum akan mempengaruhi praktik-praktik pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintah perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi kebijaksanaan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisien pendidikan kebijaksanaan dalam pembangunan kurikulum nasional mencakup prinsip-prinsip sesuai yang di sampaikan Oemar Hamalik dalam manajemen pengembangan kurikulum yaitu:

- a. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestika.
- b. Kesamaan memperoleh kesempatan.
- c. Memperkuat identitas nasional.
- d. Menghadapi abad pengetahuan.
- e. Menyongsong tantangan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.
- g. Mengintegrasikan unsur-unsur penting kedalam kurikulum.
- h. Pendidikan alternative (Hamalik, Oemar, 2008, Hal. 10-15)

## **3. Sistem Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Para Guru Sebagai Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Saat Dalam Jaringan di MTs PAB-1 Helvetia Medan.**

Berdasarkan dari beberapa wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Bimbingan Konseling bahwasanya sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada saat

berada dalam jaringan di MT's PAB-1 Helvetia Medan dilaksanakan sesuai dengan indikator-indikator tertentu untuk menjadi tolak ukur. namun pencapaian yang ingin di capai sesuai dengan visi misi madrasah adalah hal normatif terdapat guru juga yang bisa mensukseskan visi misi madrasah agar menghasilkan peserta didik yang baik, tercapai atau tidaknya kompetensi siswa, mutu pendidikan dan lain-lain. Maka masing-masing guru bisa mengatasinya namun pasti ada guru-guru yang tua atau guru-guru yang kurang berkompoten dibidang dalam penggunaan sosial media yang memang menjadi tantangan kepala Madrasah.

Secara sederhana pembelajaran saat dalam jaringan dapat difahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (guru/dosen) dan pembelajar (siswa/mahasiswa) dilakukan dengan jarak jauh.

Hal ini disampaikan oleh Cepi Riyana dalam produksi bahan pembelajaran berbasis online belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengirim e-mail, melihat blog, melakukan percakapan online dan lain-lain. Melalui pembelajaran online siswa akan terkoneksi dengan dunia maya. Siswa akan lebih banyak menemukan banyak sumber belajar yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran online tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi (Riyana, Cepi, TPEN 4401/MODUL 1, Hal. 28).

Model pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan *daring* berakibat pada perubahan budaya belajar dalam kontek pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model elearning di sekolah. *Pertama*, siswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. *Kedua*, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

#### **4. Sistem Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Para Guru Sebagai Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa di Saat Luar Jaringan di MT's PAB-1 Helvetia Medan.**

Berdasarkan dari beberapa wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Bimbingan Konseling bahwasannya siswa-siswi tidak bisa hanya sekedar belajar secara *online* dan kita tidak pernah tau kapan virus ini menghilang. Namun di ketahui bahwa sistem pembelajaran secara luar jaringan dilakukan karena adanya kendala seperti: pertama yaitu jaringan internet yang tidak memadai baik dari sinyal, ekonomi dari orang tua yang tidak mampu membeli paket, bahkan handphone yang harus bergantian di dalam keluarga untuk menggunakannya. Kedua yaitu ilmu yang diterima oleh siswa tidak terlalu jelas karena siswa dan murid tidak bertemu secara fisik sehingga ketika ada yang di tanyakan siswa jadi terkendala atau bahkan lupa. Kettiga yaitu menjalin komunikasi antara guru dan murid agar saling mengenal.

#### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Masa Pandemi di MT's PAB-1 Helvetia Medan.**

Berdasarkan dari beberapa wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Bimbingan Konseling faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada pembelajaran masa pandemi di MT's PAB-1 Helvetia Medan yaitu faktor yang paling berpengaruh terhadap implemetasi pengembangan kurikulum pada pembelajaran masa pandemi adalah komunikasi. Komunikasi adalah hal terpenting baik itu kepada guru, staf, guru piket dan lainnya agar segala yang ditujukan demi terjalannya pembelajaran tersampaikan semuanya kepada siswa-siswi sehingga semua pihak dapat menjalankan tugas masing-masing di sekolah MT's PAB-1 Helvetia Medan.

Hal ini di sampaikan oleh sukiman dalam buku manajemen kurikulum Menurut Sukiman, dalam pengembangan kurikulum terdapat sejumlah prinsip umum yang dipakai sebagai rambu-rambu atau pedoman agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keinginan yang

diharapkan semua pihak yakni peserta didik sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan juga pemerintah. Adapun prinsip-prinsip umum tersebut dapat dikemukakan yakni (Syafaruddin, Amiruddin, 2017, Hal. 73-74).

**6. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah agar implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa Pada Pembelajaran Masa Pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan dapat berjalan efektif dan efisien.**

Berdasarkan dari beberapa wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Bimbingan Konseling bahwasanya upaya yang dilakukan Kepala Sekolah agar implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan dapat berjalan efektif dan efisien yaitu dilakukan untuk Mengatasi hambatan impelementasi pengembangan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru dengan melakukan pengarahannya bahwa harus tetap konsisten dan berkomitmen yang tercantum didalam silabus atau RPP yang sudah di rancang di awal tahun agar semua program semester, program tahunan dilakukan walau dalam keadaan pandemi.

Hal ini disampaikan oleh Zainal Arifin dalam Konsep dan model pengembangan kurikulum: Pengembangan kurikulum sebagai bagian dari ilmu pendidikan meniscayakan adanya keinginan atau inisiatif para pengelola pendidikan untuk memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tuntutan perubahan internal dan eksternal dunia pendidikan. Selain itu kegiatan pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan ilmu manajemen karena pengembangan kurikulum menuntut adanya perencanaan sampai dengan pengawasan bahkan termasuk monitoring dan evaluasi (Arifin, Zainal, 2012, Hal. 25).

Maka untuk menghadapi faktor-faktor tersebut sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti:

- a. Menciptakan pengawasan dan Kedisiplinan
- b. Memfasilitasi wifi berupa internet di sekolah agar guru tetap hadir kesekolah dan tidak adanya hambatan terhadap lamanya jaringan internet.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi siswa di MTs PAB-1 Helvetia Medan hanya diukur melalui siswa yang sudah lulus dan diterima di sekolah agama Negeri atau swasta unggulan.
2. Pengembangan kurikulum yang dilakukan Kepala sekolah yaitu menjadi manajerial yang berfungsi salah satunya mengontrol semua akses kegiatan, segala aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah di masa Covid-19 termasuk pada masa proses pembelajaran ataupun Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan pencapaian yang ingin di capai sesuai dengan visi misi Madrasah adalah hal normatif terdapat guru juga yang bisa mensukseskan visi misi Madrasah agar menghasilkan peserta didik yang baik, tercapai atau tidaknya kompetensi siswa, mutu pendidikan dan lain-lain.
4. Sistem pembelajaran yang digunakan oleh para guru sebagai implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi siswa diluar jaringan dilakukan karena adanya kendala seperti: pertama yaitu keterbatasan ekonomi orang tua, Kedua yaitu ilmu yang diterima oleh siswa tidak terlalu jelas karena siswa dan murid bertemu secara fisik yaitu menjalin komunikasi antara Guru dan Murid agar saling mengenal.
5. Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan yaitu komunikasi. Komunikasi adalah hal terpenting baik itu kepada guru, staf, guru piket dan lainnya agar segala yang ditunjukkan demi terjalannya pembelajaran tersampaikan semuanya kepada siswa-siswi di sekolah MTs PAB-1 Helvetia Medan.

6. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah agar implementasi pengembangan kurikulum dalam pencapaian kompetensi pada pembelajaran masa pandemi di MTs PAB-1 Helvetia Medan dapat berjalan efektif dan efisien yaitu kepala Sekolah yang dilakukan untuk Mengatasi hambatan implemementasi pengembangan kurikulum yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru tetap konsisten dan berkomitmen yang tercantum didalam silabus atau RPP yang sudah di rancang di awal tahun agar semua program semester, program tahunan dilakukan walau dalam keadaan pandemi. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arifn, Zainal, 2012, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyana, Cepi, M. Pd, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, TPEN 4401/MODUL 1
- Syafaruddin dan Amiruddin, 2017, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing.
- Wawancara Kepala Sekolah, 16 April 2020, MTs PAB-1 Helvetia Medan